

ISSN: 0854-896X

DiKLUS

JURNAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Edisi 6, Nomor 2, September 2007

Pengembangan Masyarakat Desa Tertinggal Berbasis Keterpaduan dan Otonomi Daerah

Keluarga Sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Sosiologis)

Model Pembelajaran Tematik Pada Anak Jalanan

Pendekatan Inklusif dan Deliberatif Dalam Perencanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Implementasi Student Centered Learning Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Geografi Program Pendidikan Non Formal Kejar Paket C

Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Propinsi DIY

Peran Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Program Kejar Paket B

**PENERBIT:
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DiKLUS

PERAN PAMONG BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET B

Iis Prasetyo^{*)}

Abstrak

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh warga belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan warga belajar untuk belajar. Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi warga belajar dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Pamong belajar jelas sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, arah/tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Selain itu, juga diharapkan mampu mengelola dengan serasi interaksi belajar mengajar dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values.

Keyword: Peran, Motivasi, Pamong Belajar

Pendahuluan

Pendidikan masih memegang peranan yang vital dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas, walaupun masih banyak yang mempertanyakan dimana eksistensi dan tanggungjawab pendidikan atas semua keguncangan yang melanda semua segi kehidupan di negeri ini. Pendidikan merupakan: "usaha sadar dan

^{*)} Penulis Dosen PLS FIP UNY

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (1)). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ini konsekuensinya berlaku bagi semua komponen pendidikan yang ada. Komponen-komponen pendidikan itu antara lain “tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.” (Sumitro, 1998: 29).

Sebagai salah satu komponen pendidikan, pendidik dengan segala hak dan kewajibannya memegang peran yang besar dalam proses pelaksanaan amanah pendidikan nasional, karena pendidik “merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ...” (UU Sisdiknas 2003 Pasal 39 ayat (2)). Tanpa terkecuali pendidik yang dimaksud disini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (6)). Dalam pelaksanaan tugasnya, pendidik akan terus berinteraksi dengan komponen pendidikan lainnya.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dikenal jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yaitu pendidikan non-formal atau Pendidikan Luar

Sekolah. Setiap diselenggarakan di merupakan bagian untuk memberikan rangka mencapai Sekolah (Combs dan yang dimaksud me anak usia dini, per perempuan, pendid pelatihan kerja, per ditujukan untuk m Sisdiknas 2003 Pas satuan pendidikan lembaga pelatihan masyarakat dan ma (UU Sisdiknas 200 adalah salah satu un unit pelaksana te melaksanakan bebe Sekolah seperti pr keterampilan, kelom lain sebagainya.

Pamong belajar waktu yang telah di dimaksud baik me mengajar. Biasanya memang sudah dise pembelajaran, pam

Sekolah. Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar adalah Pendidikan Luar Sekolah (Combs dalam Soelaiman Joesoef, 1992: 50). Pendidikan yang dimaksud meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (UU Sisdiknas 2003 Pasal 26 ayat (3)). Kesemuanya beraktivitas dalam satuan pendidikan non-formal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (UU Sisdiknas 2003 Pasal 26 ayat (4)). Sanggar Kegiatan Belajar adalah salah satu unit pelaksana teknis yang dimaksud. Seperti halnya unit pelaksana teknis yang lain, Sanggar Kegiatan Belajar melaksanakan beberapa kegiatan teknis cakupan Pendidikan Luar Sekolah seperti program Kejar Paket B, Paket C, kursus-kursus keterampilan, kelompok belajar usaha, kelompok belajar olahraga dan lain sebagainya.

Pamong belajar bertugas sesuai dengan jadwal pelajaran dan waktu yang telah ditentukan. Semua sudah tertera pada jadwal yang dimaksud baik mengenai mata pelajaran, waktu dan siapa yang mengajar. Biasanya pamong belajar berbekal sebuah modul yang memang sudah disediakan oleh instansi yang terkait. Di awal proses pembelajaran, pamong belajar kurang menekankan tujuan dari

pertemuan saat itu, terkadang bahkan lupa menyampaikannya kepada warga belajar. Padahal dalam kaitannya untuk menumbuhkan motivasi warga belajar, tujuan pembelajaran itu harus diketahui bahkan kalau bisa sampai dipahami, sehingga warga belajar akan merasakan pentingnya mengikuti proses pembelajaran itu. Dalam memotivasi warga belajar agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan untuk pencapaian tujuan, bentuk penghargaan dan hukuman, walaupun berbeda dengan yang diterapkan kepada anak-anak tetap mesti dilakukan oleh pamong belajar.

Dalam menyampaikan bahasan saat proses pembelajaran, pamong belajar lazimnya menggunakan teknik ceramah berdasarkan modul yang dibawanya. Untuk mengaktifkan interaksi baik warga belajar dengan pamong belajar ataupun dengan sesama warga belajar sendiri, pamong belajar juga sudah terbiasa dengan memberi waktu kepada warga belajar untuk menanyakan hal yang belum jelas atau belum dimengerti dan yang jarang ditemukan pada setiap proses pembelajaran adalah analisis pengalaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa warga belajar yang ada, bukan anak-anak lagi, yang hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh si pengajar. Tapi warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki pengalaman yang bukan tidak mungkin bisa melebihi pengalaman pamong belajarnya. Analisis pengalaman yang sesuai dengan tema materi yang diusung pada saat pembelajaran akan sangat berguna bagi warga belajar. Di samping itu, interaksi aktif yang dominan dari warga belajar sulit ditemukan jika pamong belajar masih menyamakan warga belajarnya dengan anak-anak. Padahal sebenarnya pamong belajar tidak perlu repot memberikan pengetahuannya kepada warga belajar jika sudah menganggap warga belajar sebagai orang dewasa yang sudah bisa

mengarahkan dan
adalah yang pa
keaktifan dari
pembelajaran.
peran pamong
B. Perlu rasa
dilakukan oleh
motivasi agar
interaksi dalam
karakteristik ya

Seiring b
peningkatan m
pembelajaran d
pembelajaran
belajar dalam u

Pengertian dan

Pamong b
dalam proses
pembentukan
pembangunan.
satu unsur di b
dan menempati
dengan tuntutan
khusus dapat c
terletak tanggu
menuju kesukse

mengarahkan dirinya sendiri walaupun saat itu materi yang dihadapi adalah yang paling sulit sekalipun. Jadi pamong belajar mengandalkan keaktifan dari warga belajarnya dalam berinteraksi pada proses pembelajaran. Aktivitas yang ada baru menggambarkan sebagian dari peran pamong belajar dalam proses pembelajaran pada program Paket B. Perlu rasanya untuk diketahui dan dianalisa peran lain yang dilakukan oleh pamong belajar khususnya dalam hal menumbuhkan motivasi agar ikut pembelajaran dan juga dalam mengaktifkan interaksi dalam proses pembelajaran dari warga belajar yang memiliki karakteristik yang beragam.

Seiring berjalannya waktu, yang menjadi harapan adalah adanya peningkatan motivasi warga belajar untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dan juga peningkatan interaksi warga belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti apa sebenarnya peran pamong belajar dalam upaya mewujudkan harapan ini.

Pengertian dan Tugas Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu pamong belajar yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri pamong belajar itu terletak tanggungjawab untuk membawa para warga belajarnya menuju kesuksesan.

Menurut Keputusan Mendiknas RI No. 038/U/2000, pamong belajar adalah:

”pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan/penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan olahraga.”

Dalam rangka ini pamong belajar tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada warga belajar.

Sebagai pendidik pamong belajar “merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat...” (Pasal 39 ayat (2) UU Sisdiknas Tahun 2003). Kemudian menurut UU Sisdiknas 2003 Pasal 40 ayat (2), pendidik berkewajiban: 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Tugas pokok Pamong Belajar adalah sebagai berikut: 1) Melaksanakan pengembangan model program Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan olahraga, 2) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan olahraga, 3) Melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan

dampak pelaksanaan olahraga (Kepmend tersebut, tidak men melaksanakan tugas

Motivasi

Menurut Mc. motivasi adalah per dengan munculnya adanya tujuan.

Dari pengertian penting:

- 1) Bahwa mot pada diri s akan memb “neurophysi Karena mer motivasi penampakka
- 2) Motivasi d seseorang. I persoalan ke tingkah laku
- 3) Motivasi ak dalam hal i yakni tujua manusia, te oleh adanya akan meny Sardiman A

dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan olahraga (Kepmendiknas No. 038/U/2000). Di samping tugas pokok tersebut, tidak menutup kemungkinan bagi pamong belajar untuk melaksanakan tugas pendidik yang lain

Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A. M. (2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan tadi mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan" (Mc. Donald dalam Sardiman A. M., 2007: 74).

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bercampur dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Umberto Sihombing (1999: 200), "motivasi adalah daya dorong untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, kemauan dan kepuasan". Motivasi menjadi penyebab perilaku seseorang atau warga belajar. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi itu adalah dorongan dan usaha kepada seseorang untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu prestasi. Motivasi berprestasi tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi tumbuh dan berkembang karena ada lingkungan yang memungkinkan, seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain dan berhubungan dengan bidang pekerjaan atau kehidupan tertentu.

Dalam membahas motivasi, penting untuk diingat bahwa motivasi tidak dapat dipaksakan. Motivasi harus datang dari diri sendiri, bersifat individual sengaja dan bersegi banyak. Motivasi bersifat individual dalam arti bahwa setiap orang termotivasi oleh berbagai pengaruh hingga berbagai tingkat. Motivasi bersifat sengaja karena individu mengendalikan tingkat motivasinya sendiri. Dua sisi penting dari motivasi adalah pembangkitan (pengaktifan perilaku) dan pengarahan (penggerakan kearah tertentu) (Timpe, 2002: 4).

Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, atau faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang itu sendiri, seperti: sifat-sifat

pribadi yang m
dianut, kedud
pengalaman-per
diinginkan (Wa
atau faktor ya
kepemimpinan
tuntutan perke
bimbingan atas

Memberi
menggerakkan
melakukan sesu
belajar itu mer
kegiatan belajar.

"Motivasi i
warga bela
secara sur
sesuatu ya
diperlukan
lain, hal ini
yang sudah
karena itu
Hugh J. Ar

Manusia m
demikian bukan
dalam kedinamis
terarah, tidak t
digerakkan agar
yang diinginkan d

pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya, sistem nilai yang dianut, kedudukan atau jabatan dan pendidikan sarjananya, pengalaman-pengalaman profesional, cita-cita masa depan yang diinginkan (Wahjosumidjo, 1984:176). Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor yang ada dari luar yang berpengaruh adalah: gaya kepemimpinan atasan, kompetisi kerjasama antar sesama teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dorongan atau bimbingan atasan, dan sebagainya (Wahjosumidjo, 1984:176).

Memberikan motivasi kepada seorang warga belajar, berarti menggerakkan warga belajar untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan warga belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

“Motivasi ini merupakan rangsangan yang diperlukan oleh setiap warga belajar sehingga mereka memiliki dorongan untuk belajar secara sungguh-sungguh dan rangsangan untuk mencapai sesuatu yang terbaik bagi dirinya. Memang rangsangan yang diperlukan warga belajar berbeda antara seorang dengan yang lain, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sebagai individu yang sudah memiliki sesuatu yang inheren pada dirinya dan oleh karena itu sangat perlu diperhatikan (Daniel C. Feldman dan Hugh J. Arnold dalam Umberto Sihombing, 1999: 199).

Manusia memang merupakan insan yang sangat dinamis, namun demikian bukan berarti manusia tidak perlu rangsangan, justru di dalam kedinamisan itulah ada suatu dorongan yang ada kalanya tidak terarah, tidak terkendali, karena itu perlu diarahkan, diseleksi, digerakkan agar dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan program yang diinginkan dan untuk inilah diperlukan adanya motivasi.

“Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia” (Sardiman. A. M., 2007: 78). Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, maka akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses belajar, sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para warga belajar. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

merupakan
dikerjakan
2) Menentuk
dicapai. I
dan kegia
tujuannya
3) Menyelek
apa yang
dengan
bermanfa
akan mer
akan mel
waktunya
dengan tu

Di samping
berfungsi sebaga

“Prinsip-prin
motivasi ber
eksplisit, se
pengetahuan,
mereka seles
tingkah laku
reward, beru
baik, dan me
benar (Andre

Seseorang m
Adanya motivas
yang baik. Deng
dan terutama di
itu akan dapat

oleh adanya faktor-kejiwaan yang lain usia" (Sardiman. A. itu tidak dapat arti luas, baik psikologis. Dengan akan selalu berkait mendorong melakukan ini timbul karena serasi atau rasa sudah seimbang atau kebutuhan yang rasa tidak puas itu, itu telah terpenuhi, g dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia bersifat dupan manusia itu kebutuhkannya pada menarik dan tidak

nya motivasi. Hasil Jadi motivasi akan bagi para warga fungsi motivasi:

sebagai penggerak ivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang warga belajar yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak bermakna sebab tidak sesuai dengan tujuan. (Sardiman A. M., 2007: 84-85).

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

"Prinsip-prinsip yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi adalah merumuskan tujuan program secara eksplisit, sehingga setiap warga belajar memahami betul pengetahuan, keterampilan serta sikap yang akan dicapai setelah mereka selesai mengikuti proses pembelajaran dan memodifikasi tingkah laku warga belajar dengan cara memberikan ganjaran atau reward, berupa penghargaan bagi warga belajar yang berprestasi baik, dan memberikan hukuman bagi warga belajar yang kurang benar (Andrew J. Dubrin dalam Umberto Sihombing, 1999: 200)

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

seseorang warga belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Peran Pamong Belajar

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri pamong belajar. Peran pamong belajar ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan warga belajar, sesama pamong belajar maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab, baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian pamong belajar banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan warga belajarnya.

Prey Katz dalam Sardiman A. M. (2007: 141), menggambarkan peran pamong belajar “sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.”

Havighurst dalam Sardiman A. M. (2007: 141), menyatakan “peranan pamong belajar adalah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan warga belajar, sebagai pengatur disiplin, evaluator ...”

James W. Brown, mengemukakan “bahwa tugas dan peranan pamong belajar antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dan

mengontrol dan
Sardiman A. M., 20

Dari beberapa
belajar dalam kegia

- 1) Sebagai inform
sumber informa
- 2) Sebagai organ
komponen-kom
mengajar, semu
mencapai efek
belajar.
- 3) Sebagai motiva
dan pengembar
dapat merangs
untuk mendina
aktivitas dan k
proses belajar-r
- 4) Sebagai penga
dalam hal ini h
belajar para w
telah ditetapkan
- 5) Sebagai pencet
- 6) Sebagai penyeb
- 7) Sebagai fasilita
dalam proses b
- 8) Sebagai medi
kegiatan pembe

an tingkat pencapaian

engajar, pendidik dan
agai peran pada diri
ini akan senantiasa
apkan dalam berbagai
ama pamong belajar
ai kegiatan interaksi
entral bagi perannya.
gian dari waktu dan
tuk menggarap proses
belajarnya.

(141), menggambarkan
sahabat yang dapat
pemberi inspirasi dan
kap dan tingkah laku
ng diajarkan.”

7: 141), menyatakan
pegawai (employee)
wahan (subordinate)
hubungannya dengan
hubungannya dengan
aluator ...”

a tugas dan peranan
ngembangkan materi
jaran sehari-hari dan

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan warga belajar” (dalam Sardiman A. M., 2007: 142).

Dari beberapa pendapat tadi, maka secara singkat peran pamong belajar dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain:

- 1) Sebagai informator yaitu pelaksana cara mengajar informatif, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum,
- 2) Sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri warga belajar.
- 3) Sebagai motivator artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar warga. Pamong belajar harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Sebagai pengarah, peranan ini lebih menonjol. Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar para warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran
- 6) Sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- 8) Sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu dan kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang,
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar,
- 6) Menggunakan unit microteaching dalam program pengalaman lapangan

Pamong belajar jelas sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, arah/tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Selain itu, juga diharapkan mampu mengelola dengan serasi interaksi belajar mengajar dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*.

Tidak kalah pentingnya pamong belajar harus mampu menilai prestasi warga belajar untuk kepentingan pengajaran. Dengan begitu karakteristik warga belajar dan variasinya akan tercipta. Tidak lupa pula pamong belajar harus berperan sebagai pembimbing atau pun konselor/penyuluh. Itulah sebabnya pamong belajar harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan. Dan tidak kalah pentingnya pamong belajar harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi lembaga serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran.

Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi warga belajar dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Dalam ka
menumbuhkan
motivasi ekstri
kurang sesuai.
dan memberi m
mungkin maki
menguntungkan
Sardiman A.
menumbuhkan
memberi angka
5. memberi ula
hasrat untuk be

Memberi
belajarnya. Bar
angka/nilai yan
adalah nilai ula

Angka-an
motivasi yang
belajar bekerja
saja. Ini menur
dibandingkan
baik. Namun c
pencapaian an
yang sejati, h
selanjutnya ya
memberikan
terkandung di

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini pendidik harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para warga belajar. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar warga belajar. Menurut Sardiman A. M. (2007: 91) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, antara lain: 1. memberi angka, 2. hadiah, 3. saingan/kompetisi, 4. *ego-involvement*, 5. memberi ulangan, 6. mengetahui hasil, 7. pujian, 8. hukuman, 9. hasrat untuk belajar, 10. minat, dan 11. tujuan yang diakui.

Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak warga belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga warga belajar biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para warga belajar merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak warga belajar bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan warga belajar lain yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para

warga belajar sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Menumbuhkan kesadaran kepada warga belajar agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan *mempertaruhkan harga diri*, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk warga belajar. Warga belajar akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Warga belajar akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh pendidik adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

Dalam hal in
ulangan harus

Dari ha
mendorong
mengetahui b
pada diri wa
hasilnya terus

Apabila
dengan baik,
reinforcement
baik. Oleh l
pemberiannya
suasana yang
sekaligus akar

Hukuma
diberikan sec
karena itu p
hukuman. Ha
maksud untuk
segala sesuat
berarti pada d
sehingga suda

Motivasi
sehingga tepa
Proses belajar
Menurut Sard
dapat diban
Membangkitka

Dalam hal ini pendidik harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada warga belajarnya.

Dari hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong warga belajar untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri warga belajar untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Apabila ada warga belajar yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hasrat untuk belajar, berarti *ada* unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri warga belajar itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Menurut Sardiman A.M.(2007: 93) mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) Menghubungkan dengan

persoalan pengalaman yang lampau, 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi pendidik adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) warga belajar jadi rajin, tetapi pendidik harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan warga belajar.

Penutup

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pamong belajar tentu berusaha melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya. Bukan hal yang luar biasa jika pamong belajar sukses dalam tugasnya menata administrasi, memberikan bermacam informasi, menyampaikan materi dan lain sebagainya. Namun kunci dari itu semua adalah yang berkaitan dengan motivasi warga belajar. Seperti apa peran pamong belajar dalam memberikan motivasi kepada warga belajar dalam setiap proses pembelajarannya. Jika kunci ini bisa dikuasai, maka bukan mustahil warga belajar akan merasakan proses pembelajaran itu sebagai aktivitas yang dengan senang hati harus dilalui sebagai jalan menuju tujuan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Joesoef, Soel
Jakarta
Sardiman. A
Jakarta
Sihombing,
Masa
Tim Redaksi
Nasion
Timpe, A.D
"Kep
Jakar
Wahjosumid
Ghali

Daftar Pustaka

- Joesoef, Soelaiman. (1999). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umberto. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003)*. Bandung: Fokusmedia.
- Timpe, A.Dale, 2002, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia "Kepemimpinan"*, PT Elex Media Komputering Gramedia, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 1994, *Kepemimpinan dan Motivasi, Cetakan Keempat*, Ghalia Indonesia, Jakarta.